

Strategi dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa melalui Pendekatan Individual

Fitri Maslia Ali Rangkuti¹, Amalia Fajriyyatin Najichah²

¹Universitas Islam Negri Walisongo, Semarang

Email: fitrimaslia.a.r@gmail.com

Abstrak. Kesulitan dalam belajar adalah masalah yang sering ditemui di berbagai tingkat pendidikan dan memiliki dampak besar terhadap hasil belajar siswa. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi strategi yang efisien dalam menghadapi kesulitan belajar peserta didik dengan pendekatan personal. Metode yang diterapkan adalah penelitian pustaka (library research) dengan melakukan analisis terhadap berbagai sumber ilmiah yang berkaitan. Pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis artikel jurnal, prosiding, dan buku yang berkaitan dengan kesulitan belajar, strategi pembelajaran, serta pendekatan personal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti kondisi fisik, mental, dan motivasi, serta faktor eksternal seperti lingkungan rumah dan sekolah. Pendekatan personal terbukti efektif dalam mengenali kebutuhan spesifik tiap siswa agar guru dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai. Strategi spesifik yang sesuai mencakup pembelajaran remedial, pengajaran tidak terfokus, serta program belajar individual untuk siswa berkebutuhan khusus. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan individual yang konsisten dan berkelanjutan adalah kunci untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh. .

Kata Kunci: Tantangan Belajar; Pendekatan Personal; Metode Pembelajaran; Pengajaran Remedial; Outcome Belajar

Abstract. Educational challenges are frequently experienced at different stages of learning and greatly impact students' academic performance. This research intends to explore successful strategies for tackling students' learning challenges using a personalized approach. The approach used is library research, which includes examining pertinent scientific literature. Information was gathered by reviewing journal articles, conference proceedings, and books concerning learning difficulties, teaching methods, and personalized approaches. The results show that students' academic challenges are affected by internal elements like physical health, mental state, and motivation, along with external factors like family and school settings. Personalized methods have shown effectiveness in recognizing the distinct requirements of every student, allowing educators to create focused teaching plans. Concrete strategies that are relevant comprise remedial teaching, non-directive instruction, and personalized education plans for students with special needs. The research suggests that a steady and ongoing personalized strategy is crucial for addressing students' learning challenges, while also enhancing the overall quality of human resources

Keywords: Educational challenges; personalized method; study techniques; corrective instruction; educational results

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu fondasi penting dalam pengembangan sumber daya manusia suatu bangsa. Dengan pendidikan yang berkualitas, diharapkan individu dapat mengoptimalkan potensi dirinya agar nantinya bisa memberikan kontribusi bagi masyarakat dan negara. Ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan memainkan peran yang sangat krusial dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia, terutama di berbagai tingkat

pendidikan formal (Halean & Kandowangko, 2020). Namun, perjalanan proses pembelajaran tidak selalu mulus bagi tiap peserta didik, mengingat adanya variasi individu yang sangat beragam di antara para siswa.

Belajar sejatinya adalah proses perubahan perilaku yang cenderung stabil sebagai akibat dari pengalaman dan interaksi seseorang dengan lingkungan sekitar. Setiawati (2018) menjelaskan bahwa belajar adalah proses aktif di mana individu membentuk pengetahuan baru berdasarkan pengalaman yang didapat, bukan hanya menerima informasi secara pasif. Proses pembelajaran yang efektif mencakup keterlibatan elemen kognitif, afektif, dan psikomotorik secara menyeluruh, dan membutuhkan kesiapan fisik serta mental dari peserta didik tersebut.

Faktanya, tidak semua murid dapat menjalani proses belajar dengan baik. Berbagai rintangan sering muncul dan mengganggu proses belajar siswa, yang kemudian disebut dengan istilah kesulitan belajar. Fadillah et al. (2023) mengungkapkan bahwa kesulitan belajar adalah situasi di mana siswa menghadapi rintangan dalam menangkap, memahami, serta memproses informasi yang diberikan guru di dalam kelas. Hambatan ini bisa berasal dari faktor internal siswa maupun dari lingkungan di sekitarnya, sehingga dibutuhkan pendekatan yang menyeluruh dalam penyelesaiannya.

Salah satu kelompok pelajar yang berisiko menghadapi tantangan dalam belajar adalah siswa *slow learner* atau lamban belajar. Amelia (2016) menggambarkan *slow learner* sebagai siswa yang memiliki kemampuan belajar di bawah norma, tetapi tidak termasuk dalam kategori tunagrahita. Siswa *slow learner* biasanya membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami pelajaran, memiliki kemampuan ingat yang terbatas, dan cenderung bingung saat berhadapan dengan konsep-konsep yang abstrak. Keadaan ini jelas memerlukan perhatian dan penanganan khusus agar siswa tersebut tidak semakin jauh tertinggal dari rekan-rekannya.

Beragam penelitian telah dilaksanakan untuk mengevaluasi strategi guru dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hartanti dan Indrakurniawan (2021) menunjukkan bahwa para guru di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng menggunakan berbagai strategi adaptif, termasuk memberikan perhatian lebih, merampingkan materi, serta melibatkan orang tua dalam kegiatan belajar di rumah. Anggreni et al. (2024) juga menekankan bahwa pendekatan yang fokus pada kebutuhan individual siswa terbukti lebih berhasil daripada strategi yang diterapkan secara merata untuk seluruh kelas.

Pendekatan personal dianggap sebagai salah satu solusi yang paling sesuai untuk menghadapi tantangan variasi kemampuan belajar siswa. Dengan pendekatan yang bersifat individual, guru bisa memahami ciri khas setiap siswa, menemukan penyebab kesulitan belajar, dan membuat program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Puspita Sari et al. (2022) menyebutkan bahwa penguasaan yang mendalam mengenai karakteristik dan jenis-

jenis kesulitan belajar siswa adalah langkah awal yang sangat penting sebelum memilih pendekatan penanganan yang sesuai.

Beberapa studi sebelumnya lebih fokus pada strategi untuk menangani kesulitan belajar secara umum tanpa menjelaskan secara rinci bagaimana pendekatan individual dapat diterapkan secara sistematis. Ada kekurangan dalam literatur yang mengulas secara menyeluruh hubungan antara pengenalan kesulitan belajar, pendekatan personal, dan taktik spesifik yang bisa digunakan oleh guru. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada analisis mendalam terhadap strategi-strategi yang tepat untuk mengatasi hambatan belajar siswa dengan pendekatan individual berdasarkan tinjauan pustaka yang sesuai.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*), yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, mencatat, dan mengolah berbagai sumber literatur yang relevan sebagai bahan kajian utama (Mestika Zed, 2008). Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah mengkaji dan mendeskripsikan strategi penanganan kesulitan belajar siswa melalui pendekatan individual secara komprehensif berdasarkan temuan-temuan dari berbagai penelitian yang telah ada. Studi pustaka dipandang tepat digunakan ketika fokus penelitian bersifat analitis-deskriptif terhadap literatur yang tersedia, bukan pada pengumpulan data empiris di lapangan (Sugiyono, 2019). Dalam konteks penelitian ini, studi pustaka memungkinkan peneliti untuk menelaah secara mendalam berbagai kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu terkait kesulitan belajar siswa serta implementasi pendekatan individual sebagai strategi penanganannya.

Subjek Penelitian

Mengingat penelitian ini merupakan studi pustaka, maka tidak terdapat populasi dan sampel dalam pengertian konvensional. Sebagai gantinya, subjek dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen ilmiah yang menjadi sumber data utama, meliputi artikel jurnal, prosiding seminar, buku teks, dan hasil penelitian yang relevan dengan topik kesulitan belajar siswa dan strategi penanganannya melalui pendekatan individual. Sumber-sumber literatur tersebut dipilih secara selektif dengan kriteria: (1) bersumber dari jurnal-jurnal pendidikan yang bereputasi dan terindeks, (2) memiliki relevansi

langsung dengan tema penelitian, yaitu strategi penanganan kesulitan belajar siswa melalui pendekatan individual, serta (3) ditulis dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Pemilihan sumber dilakukan secara purposif (*purposive sampling*) berdasarkan kesesuaian konten dengan fokus kajian penelitian (Creswell, 2014).

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian studi pustaka ini adalah peneliti itu sendiri sebagai instrumen kunci (*human instrument*) (Sugiyono, 2019). Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan panduan analisis dokumen berupa daftar indikator kajian yang mencakup: (1) definisi dan bentuk kesulitan belajar siswa, (2) faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, (3) bentuk-bentuk implementasi pendekatan individual dalam pembelajaran, serta (4) efektivitas pendekatan individual dalam mengatasi kesulitan belajar. Panduan ini berfungsi sebagai alat bantu untuk memastikan konsistensi dan sistematisitas dalam proses analisis sumber literatur.

Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yang sistematis. Pertama, tahap persiapan, yaitu peneliti merumuskan pertanyaan penelitian dan menentukan kata kunci pencarian literatur, seperti “kesulitan belajar”, “pendekatan individual”, “strategi pembelajaran”, “pembelajar lambat”, “pengajaran remedial”, dan “pembelajaran individual”. Kedua, tahap pengumpulan literatur, yaitu peneliti menelusuri sumber-sumber ilmiah melalui basis data daring seperti Google Scholar, SINTA (Science and Technology Index), dan repositori jurnal pendidikan nasional. Ketiga, tahap seleksi dan penyaringan, yaitu sumber-sumber yang ditemukan disaring berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, kemudian dikategorikan sesuai dengan fokus kajian. Keempat, tahap analisis dan sintesis, yaitu peneliti membaca, mencatat, dan menganalisis isi setiap sumber secara mendalam, kemudian mensintesis temuan-temuan yang relevan. Kelima, tahap penyusunan hasil, yaitu temuan dari proses analisis ditulis secara deskriptif dan sistematis dalam bentuk artikel ilmiah (Mestika Zed, 2008).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang bersumber dari dokumen-dokumen tertulis berupa artikel jurnal, buku, prosiding, dan sumber pustaka lainnya yang relevan (Arikunto, 2013). Data dikumpulkan melalui penelusuran literatur secara sistematis (*systematic literature review*) dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) identifikasi sumber pustaka melalui mesin pencari akademik, (2) pembacaan abstrak dan isi artikel secara menyeluruh untuk memastikan relevansi, (3) pencatatan informasi-informasi penting dari setiap sumber menggunakan kartu catatan (*reading notes*), dan (4) pengorganisasian data berdasarkan tema-tema kajian yang telah ditentukan. Seluruh data yang dikumpulkan dikaitkan langsung dengan fokus penelitian, yaitu strategi penanganan kesulitan belajar siswa melalui pendekatan individual.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang valid dan dapat direplikasi dari teks ke konteks penggunaannya (Krippendorff, 2004). Proses analisis data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: (1) reduksi data, yaitu memilah dan memfokuskan data dari sumber-sumber pustaka yang paling relevan dengan tema penelitian; (2) penyajian data, yaitu mengorganisasikan dan menyusun informasi yang telah direduksi ke dalam pola-pola yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan; (3) sintesis temuan, yaitu menghubungkan dan mengintegrasikan berbagai temuan dari sumber yang berbeda untuk membangun pemahaman yang komprehensif; serta (4) penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan simpulan berdasarkan hasil analisis dan sintesis yang telah dilakukan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Keabsahan data dijaga melalui proses triangulasi sumber, yakni membandingkan dan mengonfirmasi temuan dari berbagai sumber literatur yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN DISKUSI

Konsep Pembelajaran dan Esensi Kesulitan Belajar

Pengertian yang tepat mengenai konsep pembelajaran merupakan dasar krusial sebelum mengeksplorasi masalah belajar lebih dalam. Setiawati (2018) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses perkembangan perilaku yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan sebagai akibat dari pengalaman individu yang berinteraksi dengan lingkungan. Perubahan itu cenderung permanen dan mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, indikator sukses dalam belajar tidak hanya diukur dari hasil nilai akademis, tetapi juga dari perubahan sikap dan keterampilan yang ditunjukkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Saat proses perubahan perilaku mengalami rintangan, muncul yang disebut kesulitan belajar. Fadillah et al. (2023) menjelaskan bahwa kesulitan belajar dapat muncul dalam berbagai cara, seperti: lambat dalam memahami petunjuk, sering mengulangi kesalahan yang sama, tidak mampu fokus dalam jangka waktu lama, serta menunjukkan pencapaian belajar yang jauh di bawah potensi yang sebenarnya dimiliki. Situasi ini jika tidak segera diatasi akan berdampak buruk pada motivasi belajar siswa dalam jangka panjang dan dapat menyebabkan sikap kurang percaya diri yang bersifat kronis.

Puspita Sari et al. (2022) mengklasifikasikan kesulitan belajar menjadi dua kategori utama, yaitu kesulitan belajar yang bersifat akademis dan non-akademis. Kesulitan akademis berhubungan langsung dengan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran tertentu, sedangkan kesulitan non-akademis berkaitan dengan aspek sosial-emosional yang juga memengaruhi proses pembelajaran. Memahami kedua kategori ini sangat krusial agar guru tidak hanya fokus pada aspek kognitif saja, tetapi juga memperhatikan kondisi afektif dan sosial siswa yang merupakan faktor penting lainnya.

Penyebab Kesulitan dalam Proses Pembelajaran

Kesulitan dalam belajar tidak timbul secara tiba-tiba, melainkan disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berhubungan. Puspita Sari et al. (2022) membagi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kondisi fisik siswa seperti masalah kesehatan, penglihatan, dan pendengaran; kondisi psikologis seperti IQ, motivasi, minat, dan kematangan emosional; serta kondisi neurologis dalam kasus tertentu seperti disleksia, diskalkulia, dan attention deficit hyperactivity disorder (ADHD) yang memerlukan penanganan khusus.

Faktor eksternal yang juga berperan meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Kondisi keluarga yang kurang mendukung, seperti minimnya perhatian dari orang tua, ketidakpastian ekonomi, atau suasana rumah yang konflik, terbukti berdampak besar pada kesulitan belajar siswa (Fadillah et al., 2023). Sebaliknya, situasi sekolah yang tidak

mendukung, seperti metode pengajaran yang membosankan, sarana belajar yang tidak cukup, atau hubungan antara guru dan siswa yang kurang baik, dapat memperburuk kesulitan belajar yang dialami oleh para siswa.

Untuk siswa *slow learner*, Amelia (2016) menyebutkan bahwa karakteristik utama mereka mencakup skor IQ antara 70-89, kemampuan bahasa yang terbatas, keterampilan sosial yang kurang maju, serta perhatian yang cenderung singkat. Hartanti dan Indrakurniawan (2021) mengungkapkan bahwa siswa yang lamban belajar di madrasah ibtidaiyah juga mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Jika situasi ini tidak diatasi dengan baik dan secara berkelanjutan, rintangan tersebut akan semakin menguat seiring bertambahnya waktu dan semakin sulit untuk diselesaikan.

Pendekatan Pribadi sebagai Kerangka Penyelesaian Masalah Pembelajaran

Pendekatan personal adalah suatu metode dalam pembelajaran yang menganggap setiap peserta didik sebagai individu yang khas dengan kebutuhan, kemampuan, dan cara belajar yang bervariasi. Mangfiroh dan Harsiwi (2022) menyatakan bahwa dalam pendekatan individual, guru diharuskan untuk lebih memahami setiap siswa secara pribadi, mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, serta merancang program pembelajaran yang sepenuhnya disesuaikan dengan situasi dan potensi masing-masing. Pendekatan ini menentang anggapan bahwa semua siswa dalam suatu kelas memiliki kebutuhan dan kecepatan belajar yang serupa.

Pelaksanaan pendekatan individual dimulai dengan tahap penilaian atau asesmen awal yang menyeluruh. Pada langkah ini, guru mengumpulkan data mengenai latar belakang siswa, metode belajar, kemampuan awal, minat, serta kendala yang dihadapi. Puspita Sari et al. (2022) menyatakan bahwa instrumen penilaian yang dapat digunakan meliputi tes diagnostik, observasi, wawancara dengan murid dan orang tua, serta catatan anekdot mengenai perilaku siswa. Data yang terkumpul itu kemudian menjadi landasan yang kokoh dalam merancang program intervensi yang efektif dan terarah.

Pay (2021) dalam risetnya mengenai model pengajaran tak terstruktur menunjukkan bahwa metode yang memungkinkan siswa untuk mengungkapkan diri dengan bebas selama proses belajar dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Penemuan ini memperkuat argumen bahwa pendekatan personal yang menghormati keunikan dan kebebasan masing-masing siswa lebih efektif daripada pendekatan seragam. Saat siswa merasa diterima dan dihargai secara pribadi, motivasi intrinsik mereka untuk belajar biasanya meningkat.

Rencana Spesifik Mengatasi Tantangan Pembelajaran dengan Pendekatan Personal

Berdasarkan analisis terhadap berbagai referensi yang digunakan dalam studi ini, terdapat sejumlah strategi spesifik yang terbukti berhasil dalam mengatasi tantangan belajar siswa melalui

pendekatan personal. Strategi-strategi ini saling mendukung dan bisa digabungkan sesuai dengan kebutuhan serta kondisi khusus setiap siswa.

Pertama, pengajaran remedial. Sururiyah (2020) menjelaskan bahwa remedial teaching adalah aktivitas pembelajaran yang dirancang khusus untuk mendukung siswa yang menghadapi kesulitan dalam menguasai kompetensi tertentu. Pengajaran remedial bukan hanya sekadar mengulang pelajaran yang telah diberikan, tetapi dilakukan dengan metode dan pendekatan yang berbeda, disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik belajar peserta didik. Temuan dari penelitian Sururiyah (2020) mengindikasikan bahwa penerapan pembelajaran remedial secara teratur dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Agar berhasil, pengajaran remedial perlu didahului oleh diagnosis yang tepat mengenai lokasi dan jenis kesulitan yang dialami oleh siswa.

Kedua, pembimbingan pribadi oleh pengajar. Hartanti dan Indrakurniawan (2021) mengungkapkan bahwa salah satu metode yang paling umum digunakan oleh guru untuk mendukung siswa yang lambat belajar adalah memberikan bimbingan pribadi di luar waktu pelajaran biasa. Pendampingan ini berlangsung dalam suasana yang lebih santai dan individual, sehingga siswa merasa lebih bebas untuk menyampaikan kesulitan yang mereka alami. Anggreni et al. (2024) menekankan bahwa komunikasi yang penuh empati dan dukungan dari guru adalah elemen kunci dalam bimbingan individu, karena dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan memotivasi mereka untuk terus berupaya tanpa takut akan kegagalan.

Ketiga, penyederhanaan serta perubahan pada materi pembelajaran. Siswa yang mengalami kesulitan belajar sering kali tidak dapat mengikuti ritme pembelajaran yang sama dengan teman-teman sekelasnya. Karena itu, pendidik perlu memodifikasi materi ajar, seperti merampingkan konsep-konsep yang rumit, memakai bahasa yang lebih jelas, menyampaikan materi dalam bagian yang lebih kecil, serta memanfaatkan media pembelajaran yang visual dan konkret (Hartanti & Indrakurniawan, 2021). Puspita Sari et al. (2022) menekankan bahwa penyesuaian kurikulum untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar berat adalah hak yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan sebagai bagian dari pelayanan pendidikan inklusif.

Pembelajaran individu untuk siswa dengan kebutuhan khusus. Mangfiroh dan Harsiwi (2022) meneliti pelaksanaan strategi pembelajaran individu untuk siswa tunagrahita down syndrome di sekolah luar biasa. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa program pembelajaran individu yang terstruktur, konsisten, dan melibatkan kerjasama antara guru, orang tua, serta terapis memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan belajar siswa. Meski konteks penelitian mereka adalah sekolah luar biasa, prinsip-prinsip yang mendasarinya dapat disesuaikan untuk diterapkan di sekolah reguler bagi siswa yang menghadapi kesulitan belajar serius.

Kelima, keterlibatan aktif orang tua dalam proses pembelajaran. Hartanti dan Indrakurniawan (2021) mengungkapkan bahwa partisipasi orang tua adalah faktor penting yang mendukung keberhasilan dalam mengatasi siswa yang lambat belajar. Guru yang secara rutin berinteraksi dengan orang tua, memberikan arahan untuk belajar di rumah, dan menciptakan sinergi antara pembelajaran di sekolah dan di rumah terbukti menghasilkan peningkatan yang lebih signifikan pada pencapaian akademis siswa. Tanpa adanya dukungan dan pemahaman dari orang tua, upaya intervensi guru di sekolah akan kurang efektif karena tidak memperoleh penguatan yang cukup di lingkungan rumah.

Peranan Pendidikan dan Guru dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia

Strategi untuk mengatasi masalah pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari peran pendidikan yang lebih luas dalam membangun kualitas sumber daya manusia. Hanean dan Kandowanko (2020) menegaskan bahwa pendidikan berperan tidak hanya sebagai alat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai medium pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, serta peningkatan derajat martabat individu. Karena itu, menjamin bahwa semua siswa, termasuk yang menghadapi tantangan belajar, menerima pelayanan pendidikan yang berkualitas adalah kewajiban moral yang tidak boleh diabaikan oleh para pemangku kepentingan di bidang pendidikan.

Guru memiliki peran penting dalam mengatasi tantangan belajar siswa. Kemampuan guru dalam mengenali, mendiagnosis, dan menanggapi kebutuhan pribadi siswa merupakan faktor utama keberhasilan intervensi. Anggreni et al. (2024) menekankan bahwa pengajar yang memiliki pemahaman mendasar tentang psikologi perkembangan dan psikologi pembelajaran akan lebih kompeten dalam merancang strategi yang tepat dan efektif. Sebagai akibatnya, peningkatan profesional yang berkelanjutan untuk guru menjadi suatu kebutuhan yang mendesak yang harus dipenuhi secara terencana dan berkelanjutan oleh sekolah dan pemerintah.

Hasil dari penelitian ini secara keseluruhan sejalan dengan pendapat para peneliti sebelumnya yang menegaskan bahwa pendekatan yang fokus pada siswa (student-centered approach) lebih berhasil dalam mengatasi masalah pembelajaran dibandingkan pendekatan yang fokus pada guru (teacher-centered approach). Ini menunjukkan perlunya perubahan cara pandang dalam praktik pembelajaran, dari sekadar memberikan materi kepada seluruh kelas secara uniform menuju pembelajaran yang benar-benar sensitif terhadap kebutuhan masing-masing siswa, sejalan dengan semangat pendidikan inklusif yang kini semakin diperkuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah masalah multidimensional yang dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor

internal dan eksternal dari siswa. Pendekatan personal terbukti sebagai struktur yang paling berhasil dalam mengatasi masalah pembelajaran, karena dapat memenuhi keunikan dan kebutuhan khusus setiap siswa secara langsung dan terukur.

Strategi-strategi spesifik yang bisa diterapkan dalam pendekatan individual mencakup: pembelajaran remedial yang terdiagnosis dengan tepat, bimbingan individu yang penuh empati dan dukungan, modifikasi serta penyederhanaan materi pembelajaran, program pendidikan individu untuk siswa berkebutuhan khusus, serta keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung proses belajar peserta didik. Keberhasilan pelaksanaan strategi-strategi itu sangat bergantung pada kemampuan, kepedulian, dan komitmen guru dalam memahami setiap siswa secara individual dan mendalam.

Dampak dari penelitian ini adalah pentingnya perubahan dalam cara berpikir dan praktik pendidikan di sekolah yang menjadikan kebutuhan individu siswa sebagai dasar utama dalam merancang program pembelajaran. Studi lanjutan yang bersifat empiris dan longitudinal sangat dianjurkan untuk mengevaluasi efektivitas berbagai strategi individu yang telah diteliti, terutama dalam konteks dan tingkat pendidikan yang berbeda di Indonesia.

REFERENSI

- Amelia, W. (2016). Karakteristik dan jenis kesulitan belajar anak slow learner. *Jurnal Ilmiah Kebidanan, STIKES Al-Ma'arif Baturaja*.
- Anggreni, D. D., Margolang, R. U. U., Hasibuan, N., Naibaho, S. G., Sembiring, T. S. B., & Ritonga, R. (2024). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Medan*.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Fadillah, A. R., Fadilah, Silalahi, T. A., & Putri, W. A. (2023). Kesulitan siswa dalam menangkap pembelajaran di kelas. *Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- Halean, S., & Kandowangko, N. (2020). Peranan pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia di SMA Negeri 1 Tampan Amma di Talaud. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Hartanti, R. D. A., & Indrakurniawan, M. (2021). Strategi guru dalam menangani siswa lamban belajar di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng. *Jurnal Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Krippendorff, K. (2004). *Content analysis: An introduction to its methodology (2nd ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Mangfiroh, R., & Harsiwi, N. E. (2022). Strategi pembelajaran individual bagi siswa tunagrahita down syndrome di SLB Keleyan. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa, Universitas Trunojoyo Madura*.
- Mestika Zed. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Pay, I. (2021). Meningkatkan hasil belajar IPS tema kedudukan dan peran anggota keluarga melalui model pengajaran tak terarah pada siswa kelas II SD Negeri 65 Kota Ternate. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*.
- Puspita Sari, T., Utami, Y., Setiawati, A., & Mujib, A. (2022). Pemahaman dan pendekatan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Blora*.
- Setiawati, S. M. (2018). Telaah teoritis: Apa itu belajar? *Jurnal Bimbingan dan Konseling, MTs Negeri 4 Kota Surabaya*.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Bandung: Alfabeta.
- Sururiyah, L., & Goni, S. Y. V. I. (2020). Efektivitas penerapan remedial teaching terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.